



Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap Kosakata Anak (Penelitian Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B)

Selviani¹, Pupung Puspa Ardini² & Nunung S Jamin³

^{1,2,3}Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: selvianitaim@gmail.com

pupung.p.ardini@ung.ac.id

nunung_sj@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2022

Disetujui September 2022

Dipublikasikan September 2022

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kosakata anak (penelitian eksperimen pengenalan bahasa inggris di kelompok B TK Nurul Ilmih Kabupaten Buol). Metode Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis *pre-eksperimental one group pretest-posttest designd* dengan sebanyak 25 anak sebagai sampel. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan data pretest memperoleh hasil nilai rata-rata 77,52 dengan standar deviasi 5,4 dan hasil nilai rata-rata posttest 82,36 dengan standar deviasi 6,7. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji t menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} 0,72 Dan nilai T_{tabel} adalah 1,708. Maka dapat dinyatakan H_1 diterima dan tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh penerapan metode *total physical response* (TPR) terhadap kosakata anak. Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa kemampuan kosakata bahasa inggris anak lebih meningkat setelah diberikan perlakuan metode *Total Physical Response* (TPR), hal ini dikarenakan anak distimulasi menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan meda kartu gambar yang ditunjukkan guru.

Kata kunci: *Total Physical Response*; Kosakata Bahasa Inggris; Anak

Abstract

The purpose of this research was to determine whether there is an effect of the Total Physical Response (TPR) method on children's vocabulary (experimental research on the introduction of English in Group B at Nurul Ilmih Kindergarten, Buol Regency). The method used was an experimental quantitative research method with the type of pre-experimental pretest-posttest group design and 25 children as samples. The results showed the presets data obtained an average score of 77.52 with a standard deviation of 5.4 and the everage results of the posttest score were 82.36 with a standrad deviation of 6.7. based on the hypothesis testing that has been carried out through the t-test showed that the T_{count} value was 0.72 and the T_{table} value was 1.708. thus, it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 was rejected because T_{count} was not in the acceptance area, namely from -1.708 to +1.708. Thus H_1 was accepted and H_0 was rejected, which means there is an an effect of application of the Total Physical Response (TPR) method on children's vocabulary. Based on research data, that the ability of children's English vocabulary is increased after being given treatment with the Total Physical Response (TPR) method, this is because children are stimulated using interesting, fun learning methods and picture card media shown by the teacher.

Keywords: *Total Physical Response*; *Children's English Vocabulary*



PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan yang memberikan sumbangan besar dalam perkembangannya selain perkembangan fisik motorik, sosial, kognitif, dan emosi adalah perkembangan bahasa. Wahyuni, Resa, dan Agustin (2018) mengemukakan, bahwa dengan menggunakan bahasa, anak akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi merupakan sebuah kebutuhan bagi anak TK karena menurut Ardini, Pharun, dan Jamin (2020) bahasa merupakan hal yang esensial untuk awal proses anak di sekolah. Dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang dia dengar dan dia ucapkan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya bahasa Indonesia dan bahasa daerah saja, melainkan banyak bahasa asing yang sudah menjadi bahasa sehari-hari khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional, itu artinya masyarakat yang berasal dari latar belakang budaya, geografi, agama telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris (Wahyuni, Resa & Agustin, 2021).

Pada era globalisasi memiliki kemampuan berbahasa asing, salah satunya bahasa Inggris, menjadi sangat penting. Sebab bahasa Inggris banyak digunakan dalam pergaulan internasional, perdagangan, dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, banyak orang tua berlomba-lomba mengajari anaknya berbahasa Inggris sedini mungkin. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat pada masa usia dini. Menurut Rachmana (Arifin & Pauweni, 2019) anak yang berada di usia 4 tahun memiliki tingkat kapabilitas kecerdasan sebanyak 50%, anak di usia 8 tahun memiliki kapabilitas kecerdasan sebanyak 80%, dan kesempurnaan tingkat kapabilitas kecerdasan terjadi ketika anak berusia 18 tahun.

Kapabilitas kecerdasan berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris sangat ideal diajarkan sejak anak berusia 4 tahun karena tingkat perkembangan kapabilitas kecerdasan yang signifikan. Pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris ataupun bahasa kedua diberikan setelah anak memperoleh dan menguasai bahasa ibu (Adnyani, 2018). Pengajaran bahasa Inggris kepada anak bisa dikombinasikan dengan bahasa Ibu maupun bahasa kedua.

Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, oleh sebab itu bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing daripada orang dewasa (Abdullah, 2020). Pengaruh penggunaan bahasa Inggris sangat besar, menurut Mursid (2017) banyak sekali kata-kata Inggris yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari disamping kata-kata Indonesia yang searti dengan kata-kata itu. Sejalan dengan pernyataan diatas sekarang ini banyak sekali Taman kanak-kanak yang memasukan bahasa Inggris ke dalam kurikulum, dan tidak sedikit juga. Taman Kanak-kanak yang menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar di TK sehari-hari.

Pada usia TK adalah usia yang baik bagi anak untuk diperkenalkan Bahasa Inggris, karena anak sedang berada pada masa golden age dimana anak mampu menyerap informasi dengan cepat. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris hal yang paling penting adalah menguasai kosakata. Kosakata sendiri menurut Chaplin (Talib, 2015) merupakan totalitas kata yang digunakan dalam bahasa dan penguasaannya dapat diukur dengan tes kosakata.

Komponen penting dalam pembelajaran bahasa yang paling awal diberikan kepada anak-anak adalah kosakata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harjono (Ardini, et. al., 2020) bahwa segala aspek bahasa asing yang akan dikuasai anak dalam pembelajaran bahasa asing adalah kosakata. Pendapat tersebut menegaskan kembali bahwa tanpa kemampuan kosakata atau *vocabulary*, maka mustahil bagi seseorang untuk menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Menurut Laufer

(Choirun & Yuli, 2017) mengatakan bahwa kosakata atau *vocabulary* adalah ‘jantung’ dan ‘inti’ dari sebuah bahasa sehingga untuk menguasai keterampilan bahasa, kemampuan terhadap kosakata sangatlah penting terlebih lagi bila dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis anak dikemudian hari. Kosakata bahasa Inggris anak dikembangkan dengan cara anak belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena dalam bahasa Inggris banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu dan sebagian kata memiliki bunyi yang hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda.

Pembelajaran kosakata berfokus pada kegiatan pengulangan yang bertujuan agar anak lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori pengusutan ingatan dalam psikologi yang dijelaskan oleh Katona (dalam Mursid, 2017) bahwa semakin sering atau intensif suatu hubungan ingatan ditelusuri, maka semakin kuat pula untuk diingat dan dimunculkan kembali. Dalam ingatan manusia penelusuran/pengusutan ulang dapat dilakukan dengan menggabungkan gerakan atau aktivitas motorik. Apabila aktivitas verbal digabung dengan aktivitas motorik maka kemungkinan keberhasilan otak dalam mengingat akan lebih besar.

Pembelajaran di TK sangat banyak menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Adapun salah satu model pembelajaran yang dipakai pada TK adalah metode *total physical response* atau TPR Metode ini pertama kali dikembangkan oleh *James J. Asher* yang telah sukses dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Metode TPR merupakan metode yang sangat mudah diaplikasikan dalam pengajaran bahasa karena mengandung unsure gerakan tubuh (*movement*) sehingga dapat menghilangkan stress pada anak didik dalam pembelajaran bahasa khususnya pada saat mempelajari bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Sangat mungkin metode TPR ini digunakan di Taman Kanak-kanak, karena dengan melalui pendekatan ini anak-anak diharuskan melakukan gerakan motorik setelah memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Seperti yang kita

ketahui, anak-anak usia TK memiliki ciri bergerak aktif. Rachmawati, (2013) juga berpendapat bahwa “Dalam metode TPR pemahaman dan ingatan diperoleh dengan baik melalui gerakan tubuh para siswa dalam menjawab atau memberikan response pada perintah-perintah. Bentuk imperative bahasa merupakan sarana ampuh untuk memanipulasikan tingkah laku para siswa dan membimbing mereka kearah pemahaman melalui gerak atau perbuatan.”

Berdasarkan Pada penelitian Ni Putu Lilis Suryani pada tahun 2021 di TK Nusa Indah Desa Toto Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dalam mengembangkan E-Modul metode total physical response (TPR) dalam mengenalkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa 83% , dengan kategori produk E-Modul sangat layak digunakan dalam pembelajaran. penelitian awal yang dilakukan oleh Isnaini Putri pada tahun 2018 Di TK Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo terdapat pembelajaran bahasa Inggris dengan mengenalkan kosakata, dari jumlah 18 siswa tercatat siswa yang menguasai beberapa kosakata bahasa Inggris yang mendapatkan hasil belajar baik sekali 3 (16%) siswa yang mendapatkan hasil belajar baik 5 (27%) siswa yang mendapatkan hasil belajar cukup 7 (38%) siswa yang mendapatkan hasil perlu bimbingan yakni 3 (16%), dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwasanya angka siswa yang belum mampu menguasai beberapa kosakata yang telah diajarkan masih rendah.

Berdasarkan observasi awal peneliti tanggal 25 Agustus 2021 pada TK Nurul ilmih diketahui salah satu Taman Kanak-kanak yang saat pembukaan pembelajaran guru menggunakan bahasa inggris dasar pada anak-anak seperti menyapa anak-anak dan berdoa menggunakan bahasa inggris. sekolah ini berada di desa tetapi sudah sedikit demi sedikit menggunakan bahasa inggris Meskipun pembelajaran bahasa inggris yang diberikan kepada siswa hanya sebagai pengantar pembelajaran tetapi ini sangat berguna untuk menambah kosakata bahasa inggris anak. Namun di lihat dari observasi yang peneliti lakukan, di TK Nurul Ilmi belum mengembangkan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris Taman Kanak-kanak.






METODE PENELITIAN





Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu penelitian yang menggunakan perlakuan untuk mempengaruhi sampel penelitian dengan anggapan akan terjadi suatu perubahan. Menurut Sugiyono (2015:107) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode ini, dapat dilihat masalah yang akan diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (*Independent Variabel*) maupun variabel Y (*Dependent Variabel*). Dan menggunakan desain “*one grup pretest-postes design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di TK NURUL ILMIH kabupaten Buol yang berjumlah 70 anak. Sampel dari penelitian ini adalah anak kelompok B di TK NURUL ILMIH yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *observasi* dan *performance test*.

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrument penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrument. Berikut kisi-kisi instrument penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran di TK NURUL ILMIH.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Performance Test

| Variabel penelitian | Indikator | Descriptor | Butir | Jumlah |
|---------------------|-------------|--|------------------------------|--------|
| Kemampuan Kosakata | Menyebutkan | Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang diperlihatkan pada gambar <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Teacher</i> 2) <i>Policeman</i> 3) <i>Doctor</i> 4) <i>Farmer</i> 5) <i>Driver</i> 6) <i>Fisherman</i> 7) <i>Chef</i> 8) <i>Pilot</i> 9) <i>Soldier</i> 10) <i>Postman</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,1 0 | 10 |

| | | | | |
|--|---------------|--|------------------------------|----|
| | Menunjukkan | <p>Anak menunjukkan beberapa gambar yang diminta</p> <p>1) <i>Take the picture of a chef</i> 2) <i>Take the picture of a driver</i> 3) <i>Take the picture of a pilot</i> 4) <i>Take the picture of a soldier</i> 5) <i>Take the picture of a policeman</i> 6) <i>Take the picture of a postman</i> 7) <i>Take the picture of a teacher</i> 8) <i>Take the picture of a doctor</i> 9) <i>Take the picture of a farmer</i> 10) <i>Take the picture of a fisherman</i></p> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,1 0 | 10 |
| | Menghubungkan | <p>Anak menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya</p> <p><i>Match the picture with the word!</i></p> <p>1) <i>Doctor</i> </p> <p>2) <i>Farmer</i> </p> <p>3) <i>Teacher</i> </p> <p>4) <i>Policeman</i> </p> <p>5) <i>Chef</i> </p> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,1 0 | 10 |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>6) <i>Pilot</i></p>  | | |
| | | <p>7) <i>Driver</i></p>  | | |
| | | <p>8) <i>Fisherman</i></p>  | | |
| | | <p>9) <i>Postman</i></p>  | | |
| | | <p>10) <i>Soldier</i></p>  | | |

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen yang digunakan. Selanjutnya dilakukan Uji normalitas dan Uji hipotesis. Data yang diperoleh dari penilaian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif disini yaitu hasil tes awal dan tes akhir anak kemampuan menulis permulaan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan sebelum diberikan metode total physical response (*pre-test*) dan hasil pengamatan setelah diberikan metode total physical response (*post-test*). *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada anak sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah anak mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana keefektifan program pembelajaran.

Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan metode total physical response terhadap kosakata bahasa inggris anak di TK NURUL ILMIH kabupaten Buol. Deskripsi kemampuan kosakata bahasa inggris anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan dalam bentuk Mean (X), Standar Deviasi (S), Minimum (Min), Maximum (Max), sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test*
Kemampuan kosakata bahasa inggris anak

| Data | Variabel | |
|---------------------|----------|-----------|
| | Pre-Test | Post-Test |
| Skor Max | 89 | 90 |
| Skor Min | 69 | 70 |
| Mean | 77,52 | 82,36 |
| Standar Deviasi (s) | 5,4 | 6,7 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pre-test kemampuan kosakata bahasa inggris anak memiliki nilai mean (X) 77.52 , median (Me) 76, modus (Mo) 75, standar deviasi (S) 5.4, minimum (Min) 69, maximum (Max) 89 Kemudian untuk nilai post-test kemampuan kosakata bahasa inggris anak memiliki nilai mean (X) 82.36, median (Me) 84, modus (Mo) 90, standar deviasi (S) 6.7, minimum (Min) 70, maximum (Max) 90.

Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan program *microsoft excel 2010* dalam menguji hasil *pretest* dan *posttest* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *liliefors*. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data variabel X (*pretest*) Dan variabel Y (*posttest*)

| Variabel | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|--------------------------------|--------------|-------------|------------|
| Variabel X (<i>Pretest</i>) | 0,125 | 0,18 | Normal |
| Variabel Y (<i>posttest</i>) | 0,365 | 0,18 | Normal |

Sumber: *Olahan Data, 2021*

Dari tabel diperoleh bahwa untuk data variabel X (*pre-test*) $L_{hitung} = 0,125$, sedangkan untuk data variabel Y (*post-test*) diperoleh $L_{hitung} = 0,365$, dengan jumlah sampel (n) = 25 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh $L_{tabel} = 0,18$. Pernyataan normal adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sampel data variabel X (*pre-test*) dan variabel Y (*post-test*) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan *t-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode TPR dengan Pengujian hipotesis dianalisis dengan pengujian analisis varians dua rata-rata menggunakan rumus uji t. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan program *microsoft excel 2010*. Hasil pengujian hipotesis uji t dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Variabel | Mean | T-hitung | Sig (T-tabel) | Kesimpulan |
|---------------------------------|-------|----------|---------------|--------------|
| Variavel X (<i>Pre-Test</i>) | 77,52 | 1,708 | 0,72 | Ada Pengaruh |
| Variavel Y (<i>Post-Test</i>) | 82,36 | | | |

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,708 dan nilai signifikansi adalah 0,72. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti hipotesis penelitian berbunyi: “terdapat pengaruh penerapan metode total physical response (TPR) terhadap kosakata Bahasa Inggris anak”.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Ilmih bulan Januari 2022. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari, 2 hari sebelum diberikan perlakuan atau treatment (*pre-test*) dan 8 hari yaitu setelah diberi perlakuan atau treatment (*post-test*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *total physical response* (TPR) terhadap kosakata anak (penelitian eksperimen pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B TK Nurul Ilmih Kabupaten Buol. *Pre-test* merupakan pesngumpulan data sebelum diberikan treatment atau

proses penerapan metode TPR. Sedangkan *post-tes* merupakan pengumpulan data setelah diberikan perlakuan atau treatment.

Pembahasan

Sebelum dilakukan pengumpulan data untuk tujuan diatas tersebut terlebih dahulu menyiapkan instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data yakni lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat kemampuan kosakata bahasa inggris anak. Lembar observasi tersebut diuji coba dan di validasi dengan tujuan apakah lembar observasi tersebut valid dan layak untuk digunakan. Setelah melakukan pengujian validasi dengan menggunakan rumus *produc moment* dan reliabilitas, terbukti bahwa soal berstatus valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan data yang dianalisis, maka diperoleh data *pretest* rata-rata 77,52. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa inggris anak masih belum maksimal karena belum diberikan perlakuan metode *total physical response*. Kemudian setelah diberikan perlakuan delapan kali dalam waktu yang berturut-turut sehingga untuk nilai rata-rata *post test* yaitu 82,36. Hal ini berarti bahwa kemampuan kosakata bahasa inggris anak lebih berkembang dibandingkan kemampuan kosakata bahasa inggris anak sebelum diberikan perlakuan adanya metode *total physical response*. Maka dapat dikatakan bahwa metode *total physical response* mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa inggris anak.

Melalui sebuah metode pembelajaran seorang guru dapat merancang pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (perkembangan bahasa). Menurut Uno dalam pengembangan metode pembelajaran asing pada anak-anak (2021) mengemukakan bahwa pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah, sehingga anak tersebut akan merespon dengan fisiknya (*body language*) sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon ucapan (*verbal language*). Sehingga dapat dikatakan bahwa *total physical response* ini merupakan metode pembelajaran bahasa inggris yang sesuai untuk anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan

kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan (Ardini, Pahrin, & Jamin, 2020).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat diterapkan di taman kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktivitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi merupakan sebuah kebutuhan bagi anak TK. Saat ini pengaruh penggunaan bahasa Inggris di TK sangat besar, tidak sedikit TK yang menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kemampuan kosakata merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris hal yang paling penting adalah menguasai kosakata.

Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak lebih baik setelah diberikan perlakuan metode TPR. Hal ini dikarenakan anak distimulasi menggunakan kartu gambar yang ditunjukkan guru. Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur dua sampai tujuh tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Khairani, 2020). Berdasarkan teori tersebut, adalah tepat jika bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan, pada treatment yang diberikan kepada anak selama delapan hari berturut-turut secara bertahap. Treatment pada hari pertama sampai hari ketiga belum adanya pengaruh metode *total physical response* pada kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, penyebab

permasalahan ini karena masih terdapat anak yang masih kesulitan dalam pengucapan/pelafalan kata dengan baik dan juga kurangnya kehadiran pada saat treatment dilakukan. Kemudian treatment mulai berpengaruh pada anak pada hari keempat sampai hari ke delapan, karena anak sudah tertarik dan terbiasa dengan metode pembelajaran metode *total physical response* dari treatment yang dilakukan sampai selesai maka di dapatkan hasil *pretest* 77,52 menjadi hasil *posttest* 82,36.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode *total physical response* mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa inggris anak. Dari hasil penelitian Rachmawati, (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada *total physical response* terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TPR merupakan cara yang tepat untuk mengajarkan bahasa inggris kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan metode *total physical response* diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,52. Sedangkan pada pelaksanaan *post-test* setelah diberi perlakuan adanya metode *total physical response* diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,36. Hal ini berarti bahwa kemampuan kosakata bahasa inggris anak setelah diberi perlakuan dengan metode *total physical response* lebih berkembang dibandingkan dengan kemampuan kosakata bahasa inggris anak sebelum diberi perlakuan adanya metode *total physical response*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode *total physical response* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *related berpasangan* diperoleh hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} 0,72$ sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 1,708. Jadi $t_{hitung} \leq t_{tabel} 0,72 \leq 1,708$ $p\text{-value} > \alpha 4,39 > 0,05$ dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya terdapat pengaruh penerapan metode *total physical response* (TPR) terhadap kosakata anak (penerapanaa eksperimen pengenalan bahasa inggris di kelompok BTK nurul Ilmih kabupaten buol).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *total physical response* (TPR) terhadap kosakata anak (penelitian eksperimen pengenalan bahasa Inggris di kelompok B TK Nurul Ilmiah Kabupaten Buol). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan besaran data antara *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* menunjukkan skor tertinggi 89 dan skor terendah 69, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 77,52 dan nilai standar deviasi 5,4, sedangkan pada data *post-test* menunjukkan skor tertinggi 90 dan skor terendah 70, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 82,36 dan nilai standar deviasi 6,7. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir.

REFERENSI

- Abdullah, S. C., Tulung, G. J., & Rambing, R. (2020). Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris untuk murid pendidikan anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok B di TK Suci Castella. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 12.
- Adnyani, N. W. S. (2019). Metode total physical response (TPR) untuk pengembangan kemampuan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(2).
- Ardini, P. P., Pahrun, H. N., & Jamin, N. S. (2020, December). Pengaruh Animasi Gambar Terhadap Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Gorontalo. In *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-109).
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37-45.
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode total physical response (TPR) pada pengajaran bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9-23.

- Nugraheni, N. E., & Kristian, L. D. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Lingua Applicata*, 2(1), 60-76.
- Fitria, N. (2017, May). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Rachmawati, R. (2013). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK TAMAN KANAK-KANAK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA
- Suryani, N. P. L., Utoyo, S., Jamin, N. S., & Juniarti, Y. (2021). Pengembangan E-Modul Metode Total Physical Response Dalam Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Gorontalo. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 6(2).
- Siming, M. S. M., Liwang, N. S., Kusumawardhani, R., Dikastuti, N. A., Zulkifli, Z., & Syamsidah, S (n.a.). Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Mangasa. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(1), 30-33.
- Talib, P. I. (2015). Meningkatkan Kosa kata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B di TK Bukit Samudera Desa Buhudaa Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 1(153411113).
- Uno, H. 2021. *“Perencanaan pembelajaran”*. Jakarta. PT BUMI AKSARA.
- Wahyuni, H. A. M. E. D., Resa, L. O., & Agustin, N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berbahasa Lisan Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak Usia Dini. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1), 82-89.